

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Chronic Kidney Disease (CKD) adalah suatu problem yang serius di masyarakat umum, penyakit ini adalah suatu proses patofisiologis dengan penyebab beragam yang mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif, dan pada umumnya berakhir dengan gagal ginjal. CKD didefinisikan sebagai kerusakan ginjal atau laju filtrasi glomerulus $< 60\text{ml} / \text{min} / 1.73\text{m}^2$ selama 3 bulan atau lebih, terlepas dari penyebab yang mendasari. (Suwitra K, 2009; Shiba N et al, 2010)

Menurut Global Burden of Study pada tahun 2010, penyakit CKD menduduki peringkat ke-18 dalam daftar penyebab kematian global (angka kematian tahunan 15,7 per 100.000). Sedangkan menurut IRR (*Indonesian Renal Registry*) 2012, di Indonesia sendiri terdapat sebanyak 13 ribu pasien yang terdaftar di renal unit Indonesia. Jumlah tersebut semakin bertambah banyak setiap tahunnya. Pada tahun 2012 terdapat peningkatan sebanyak 20% pasien dengan CKD dari tahun 2011. (Ang GY et al, 2016; IRR, 2012)

CKD dapat berkembang secara cepat, dalam 2-3 bulan, ataupun secara lambat, dalam rentang waktu 30-40 tahun. CKD dapat menyebabkan berbagai komplikasi berat. Salah satu terapi yang diberikan pada pasien CKD adalah terapi pengganti ginjal yang terdiri dari dialisis atau transplantasi ginjal. Jenis

dialisis yang umum digunakan pada pasien CKD adalah hemodialisis. (Suwitra, K., 2009)

Hemodialisis (HD) adalah salah satu terapi pengganti ginjal untuk pasien yang mengalami CKD. HD telah digunakan di Indonesia sejak tahun 1970 dan masih digunakan sampai sekarang di banyak rumah sakit rujukan. Menurut IRR pada laporan tahunan tahun 2012, terdapat sebanyak 244 unit HD yang tersebar di seluruh Indonesia. Pasien yang menjalani HD di Indonesia jumlahnya semakin bertambah banyak setiap tahun, pada tahun 2012 terdapat 28.782 pasien. Jumlah pasien ini mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebanyak 20%. 85% pasien hemodialisis di Indonesia terdiagnosa CKD sebagai penyakit utamanya. HD juga memiliki beberapa komplikasi. Akan tetapi hemodialisis juga dapat menghilangkan zat-zat yang tidak dibutuhkan oleh tubuh sebagai pengganti dari kerja ginjal sehingga kondisi tubuh menjadi lebih baik. HD dikatakan berhasil apabila pasien dapat kembali menjalani hidup dengan normal seperti saat sebelum melakukan HD. (NIDDK, 2014; Suwitra K, 2009; IRR, 2012)

Menurut IRR pada laporan tahunan 2012 terdapat 29 unit HD di Provinsi Jawa Timur. Di kota Malang salah satunya terdapat di Rumah Sakit Tentara dr. Soepraoen Kota Malang. Di RST dr. Soepraoen Kota Malang terdapat Unit HD yang melayani pasien CKD untuk menjalani hemodialisis secara rutin. Pasien yang menjalani HD pada bulan februari-april 2016 semakin bertambah. Pada bulan februari 2016 terdapat sebanyak 101 pasien dengan 620 tindakan, sedangkan pada bulan April 2016 terdapat sebanyak 150 pasien dengan jumlah tindakan sebanyak 694 tindakan. Rata-rata pasien yang terdapat di RST dr.

Soepraoen telah selama hemodialisis selama 2,5 tahun dengan frekuensi hemodialisis rata-rata 2 kali seminggu. (IRR, 2012)

Kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan yang dapat terpengaruh oleh kesehatan fisik seseorang, kondisi psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial, keyakinan pribadi dan hubungan mereka dengan keadaan dari lingkungan mereka. Menurunnya kualitas hidup adalah salah satu konsekuensi yang umum pada pasien dengan CKD. Kehidupan pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis penuh dengan perubahan fisik yang mengakibatkan pembatasan pada kehidupan sehari-hari dan proses ini membutuhkan adaptasi. Akan tetapi, hemodialisis memberikan banyak kegunaan bagi pasien dengan CKD sehingga tubuh pasien dapat bekerja dengan normal meskipun ginjal pasien tidak dapat bekerja dengan sempurna. (CDC, 2011; Martins C et al, 2015)

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara lamanya menjalani hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien dengan CKD di RST. Dr. Soepraoen Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara lamanya menjalani hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien dengan CKD di RST dr. Soepraoen Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis di RST dr. Soepraoen Malang

- b. Untuk mengetahui gambaran usia pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis di RST Dr. Soepraoen Kota Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan lamanya menjalani hemodialisis terhadap kualitas hidup pasien dengan CKD

1.4.2 Manfaat Klinis

- a. Dapat mengetahui kualitas hidup pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis di RST Dr. Soepraoen Kota Malang
- b. Dapat mengetahui gambaran usia pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis di RST Dr. Soepraoen Kota Malang

